



Keywords:

Discussion learnin,
Motivation, Learning
outcomes.

Corresponding Author:

Ismawati Musa dan
ismawatimusa502@gmail.com

Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi, Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SDN Gugus Bumi Nikel Bohodopi Morowali

Ismawati Musa¹, Sudyono², Yuli Ifana Sari³

¹Pogram Pascasarjana Universitas Kanjuruhan Malang, Malang, 65148, Indonesia

²Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

³Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

Email: ismawatimusa502@gmail.com, sudyono@unikama.ac.id,
ifana@unikama.ac.id

Abstract

Motivation to learn can function as a driving force in achieving achievement. The approach used in this research is a quantitative approach. Researchers chose the type of experimental research. The purpose of this study was to determine the effect of the discussion learning method, parental attention and learning motivation on social studies learning outcomes of SDN Gugus Bumi Nickel Bohodopi Morowali Elementary School. The results of the analysis are 1). the results of the t test and reinforced by the results of the ANOVA test found that partially the use of the discussion method had an effect on student social studies learning outcomes. 2). the results of the t test and reinforced by the results of the Anava test found that partially parental attention influences student social studies learning outcomes. 3). the results of the t test and reinforced by the results of the Anava test found that partially student learning motivation influences student social studies learning outcomes. 4). ANOVA test shows that the use of the discussion method, student learning motivation, and parental attention influence student social studies learning outcomes together. The conclusion is that discussion learning methods, parental attention and learning motivation affect social studies learning outcomes of SDN Gugus Bumi Nickel Bohodopi Morowali students.

1. PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar adalah kegiatan utama dalam dunia pendidikan di sekolah. Penentuan keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah melibatkan beberapa faktor atau komponen yang mendukung. Keberhasilan tersebut dapat diukur melalui kegiatan evaluasi belajar yang merupakan salah satu faktor penentu prestasi belajar siswa. Berdasarkan konsep pendidikan yang terdapat dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, menunjukkan bahwa akhir proses pendidikan adalah kemampuan anak untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan diri siswa, masyarakat, bangsa dan Negara. Hal ini berarti proses pendidikan berujung kepada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan serta pengembangan ketrampilan anak sesuai dengan kebutuhan. Ketiga aspek inilah (pembentukan sikap, kecerdasan dan ketrampilan) yang akan menjadi arah dan tujuan pendidikan yang harus diupayakan (Ardhana, 2015).

Guna mencapai tujuan Pendidikan tersebut diatas disadari sungguh bahwa guru bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi siswa (*teacher centered*) tetapi yang lebih diharapkan adalah bahwa pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*). Dalam kondisi seperti ini guru atau pengajar lebih banyak berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran. Jadi siswa sebaiknya secara aktif berinteraksi dengan sumber belajar berupa lingkungan.

Lingkungan yang dimaksud Arsyad (2021) adalah guru itu sendiri, siswa, kepala sekolah, petugas perpustakaan, bahan atau materi ajar (berupa buku, modul, selebaran, majalah rekaman video atau audio

dan yang sejenis) dan berbagai sumber belajar serta fasilitas (media, perekam pita audio dan video, radio, televisi, computer, perpustakaan, laboratorium, pusat-pusat sumber belajar termasuk alam sekitar).

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi, sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran. Melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan berbagai kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media komunikasi bukan saja dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, akan tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik (Degeng, 2013).

Proses pembelajaran juga merupakan proses komunikasi. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu guru sebagai pemberi materi, siswa sebagai penerima materi dan yang ke tiga adalah materi itu sendiri. Terkadang dalam penyampaian materi ada kegagalan dalam komunikasi. Untuk menghindari hal ini, maka guru harus dapat menyusun strategi pembelajaran dengan menggunakan metode yang yang bervariasi dengan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar. Mengajar dapat di psayang sebagai usaha yang di lakukan guru agar siswa belajar. Sedangkan yang di maksud dengan belajar itu sendiri adalah proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman (Sanjaya, 2017).

Pengalaman langsung tersebut tentu saja merupakan proses belajar yang sangat bermanfaat, sebab dengan mengalami secara langsung kemungkinan kesalahan persepsi akan dihindari. Namun demikian pada kenyataannya tidak semua bahan pelajaran dapat di sajikan secara langsung. Untuk memberikan pengalaman belajar semacam itu, guru memerlukan alat bantu seperti film, foto foto atau gambar dan lain sebagainya. Alat yang dapat membantu proses belajar ini yang di maksud dengan media atau alat peraga pembelajaran (Dalyono, 2015)

Perlu diketahui pula bahwa keberhasilan proses pengajaran tidak hanya ditentukan oleh peran guru dalam melaksanakan proses pembelajaran saja namun berbagai elemen lainnya juga memiliki andil dalam pembentukan kualitas hasil pendidikan, elemen tersebut antara lain faktor motivasi belajar Faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya khas yaitu dalam hal penumbuhan gairah belajar, rasa senang, dan semangat belajar. Siswa yang mempunyai motivasi kuat, mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Ahmad & Tambak, 2018).

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang oleh subyek belajar itu dapat di capai (Sardiman, 2003). Artinya motivasi dapat di katakan sebagai serangkaian usaha untuk melakukan kegiatan belajar supaya tujuan yang di inginkan dapat tercapai. Motivasi belajar dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Menurut Sardiman, (2003). Pendapat tersebut dapat di jelaskan bahwa siswa melakukan usaha belajar karena adanya motivasi belajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar menunjukkan hasil yang baik. Hal tersebut juga dapat di katakan bahwa usaha yang tekun dan di dasari oleh motivasi belajar, maka siswa yang belajar akan mendapatkan prestasi belajar yang baik, intensitas motivasi belajar siswa akan menentukan pencapaian prestasi belajarnya. Prestasi belajar yang di capai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik faktor dari dalam maupun faktor dari lingkungan (Ahmadi & Supriana, 2004).

Permasalahan yang terjadi, masih banyak guru yang melaksanakan pembelajaran tidak membawa atau memanfaatkan metode pembelajaran yang ada. Guru sering melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran diskusi yang tidak bervariasi, sehingga motivasi belajar siswa rendah yang berdampak pada prestasi belajarnya yang juga rendah. Hal ini berlaku pada semua mata pelajaran (Nasution, 2018).

Mata pelajaran ini di ajarkan di sekolah sekolah dengan tujuan bukan sekedar siswa bisa tahu tentang suatu peristiwa dimasa lampau tapi bagaimana mereka bisa menyampaikan/bercerita tentang sesuatu yang terjadi dimasa lampau tersebut. Ketertarikan siswa pada mata pelajaran ini sangat relatif. Ada yang termotivasi dengan sungguh mempelajarinya karena memang menyukai, namun ada yang kurang tertarik di karenakan oleh berbagai hal. Salah satunya karena motivasi yang kurang dan cara penyajian yang tidak menarik, terlalu monoton dan tidak bervariasi. Menurut Sardiman (2015) motivasi belajar adalah merupakan faktor psikhis yang bersifat non itelekual peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SDN Gugus 1 Bumi Nikel Bahodopi Morowali juga adalah faktor keluarga. Keluarga adalah lingkungan masyarakat terkecil yang merupakan lingkungan pendidikan primer yang bersifat fundamental sehingga sangat berperan dalam pembentukan proses pembelajaran anak. Besar kecilnya persoalan, sumbernya kembali pada pendidikan dan pertumbuhan sejak dini dalam keluarga dimana perjalanan anak manusia secara bertahap dimulai sejak terbukanya mata terhadap kehidupan (Sudjana, 2021).

Sebagaimana diketahui bahwa selain guru yang merupakan fasilitator yang dapat menunjang keberhasilan siswa disekolah juga ada faktor-faktor penting lainnya seperti yang telah diuraikan diatas yakni metode pembelajaran diskusi, motivasi belajar dan perhatian orang tua juga dapat mempengaruhi keberhasilan atau prestasi siswa. Namun pada kenyataannya setiap guru pada lembaga pendidikan Morowali belum secara kreatif menggunakan metode pembelajaran diskusi dalam proses pembelajaran sebagai salah satu faktor penunjang untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, sementara setiap guru tahu bahwa proses pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran dapat merangsang motivasi siswa untuk belajar. Demikian juga dengan motivasi belajar. Pada umumnya para guru hanya mengejar tuntasnya atau selesainya materi pembelajarannya tanpa memotivasi atau menyemangati siswa untuk tetap semangat dalam proses pembelajaran guna mencapai apa yang dicita-citakan. Sementara kita ketahui sebagai seorang guru tugas dan tanggung jawab kita sebagai pendidik selain mengajarkan ilmu pendidikan pada anak, kita juga wajib memotivasi setiap anak didik untuk tetap aktif dan kreatif dalam pembelajaran (Trianto, 2020).

Demikian halnya juga dengan faktor penunjang lainnya yakni perhatian orang tua, dan kenyataannya sebagian orang tua siswa di Morowali kurang memperhatikan mengenai prestasi belajar anaknya seperti tidak mengatur waktu jadwal anaknya, tidak melengkapi alat belajarnya, tidak mau tahu kemajuan belajarnya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain yang menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya, sehingga kurangnya perhatian orang tua dapat menyebabkan berbagai persoalan seperti malas belajar, bertingkah laku liar dan sulit berkonsentrasi dalam belajar, akibatnya prestasi belajar anak menurun (Abu, 2019).

2. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Peneliti memilih jenis penelitian eksperimen. Pada penelitian ini, ada dua kelompok / kelas, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen akan diberi perlakuan menggunakan metode pembelajaran diskusi, dan pada kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Penelitian dilaksanakan di wilayah Gugus 1 Bumi Nikel Bahodopi Morowali. Adapun kelas yang akan digunakan dalam penelitian adalah kelas V dari SDN Keurea dan SDN 1 Bahodopi. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan instrumen: (1) dokumentasi, (2) tes, dan (3) angket atau kuesioner.

3. HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif Perhatian Orang Tua Kelompok Eksperimen

| Statistics | | |
|------------------------------|---------|--------|
| Perhatian orang tua Klp Eksp | | |
| N | Valid | 40 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 106.15 |
| Median | | 106.00 |
| Mode | | 106 |
| Std. Deviation | | 5.082 |
| Maximum | | 115 |
| Sum | | 4246 |

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Perhatian Orang Tua Kelompok Eksperimen

| Perhatian orang tua Klp Eksp | | | | | |
|------------------------------|-----|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 97 | 3 | 7.5 | 7.5 | 7.5 |
| | 100 | 5 | 12.5 | 12.5 | 20.0 |
| | 103 | 7 | 17.5 | 17.5 | 37.5 |
| | 106 | 9 | 22.5 | 22.5 | 60.0 |
| | 109 | 7 | 17.5 | 17.5 | 77.5 |
| | 112 | 6 | 15.0 | 15.0 | 92.5 |
| | 115 | 3 | 7.5 | 7.5 | 100.0 |
| Total | | 40 | 100.0 | 100.0 | |

Data pada tabel 4.1 dan 4.2 menunjukkan bahwa rerata (Mean) Variabel perhatian orang tua adalah 106,15, standar deviasi (SD) = 5.082 dengan mode nya adalah 106, nilai tertinggi 115 dan nilai terendah adalah 97. Terlihat bahwa yang memiliki nilai $> \text{Mean} + 0.5 \text{ SD}$ ($>108,5$) ada sebanyak 16 responden (39,5%). Jumlah tersebut lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki nilai $< \text{Mean} - 0.5 \text{ SD}$ ($< 103,5$) yakni ada 15 (37,5%) responden. Data pada tabel 4.1 dan 4.2 menunjukkan bahwa rerata (Mean) Variabel perhatian orang tua adalah 106,15, standar deviasi (SD) = 5.082 dengan mode nya adalah 106, nilai tertinggi 115 dan nilai terendah adalah 97. Terlihat bahwa yang memiliki nilai $> \text{Mean} + 0.5 \text{ SD}$ ($>108,5$) ada sebanyak 16 responden (39,5%). Jumlah tersebut lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki nilai $< \text{Mean} - 0.5 \text{ SD}$ ($< 103,5$) yakni ada 15 (37,5%) responden. Jika yang memiliki nilai $> \text{Mean} + 0,5 \text{ SD}$ dikategorikan memperoleh perhatian orang tua yang tinggi, sedangkan yang $< \text{Mean} - 0.5 \text{ SD}$ dikategorikan memiliki perhatian orang tua yang rendah, maka pada kelompok ini terdapat 39.5% siswa yang memperoleh perhatian dari orang tua cukup baik, dan 37,5% yang memperoleh perhatian dari orang tua yang masih rendah. Sedangkan sisanya yang 32,5% memperoleh perhatian dari orang tua yang termasuk kategori sedang. Jika kelompok responden yang memperoleh perhatian kategori rendah digabungkan dengan yang kategori sedang dan dianggap perhatian orang tuanya masih kurang, maka ada 57,5% responden yang perhatian orang tuanya masih kurang.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Motivasi belajar siswa Kelompok eksperimen

| Statistics | | |
|---------------------------|---------|-------|
| Motivasi belajar Klp Eksp | | |
| N | Valid | 40 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 93.55 |
| Median | | 93.00 |
| Mode | | 93 |
| Std. Deviation | | 4.169 |
| Maximum | | 99 |
| Sum | | 3742 |

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Kelompok Eksperimen

| Motivasi belajar Klp Eksp | | | | | |
|---------------------------|----|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 83 | 1 | 2.5 | 2.5 | 2.5 |
| | 85 | 1 | 2.5 | 2.5 | 5.0 |
| | 88 | 4 | 10.0 | 10.0 | 15.0 |
| | 90 | 4 | 10.0 | 10.0 | 25.0 |
| | 92 | 6 | 15.0 | 15.0 | 40.0 |
| | 93 | 7 | 17.5 | 17.5 | 57.5 |
| | 96 | 6 | 15.0 | 15.0 | 72.5 |
| | 98 | 6 | 15.0 | 15.0 | 87.5 |

| | | | | |
|-------|----|-------|-------|-------|
| 99 | 5 | 12.5 | 12.5 | 100.0 |
| Total | 40 | 100.0 | 100.0 | |

Data pada tabel 4.3 dan 4.4 menunjukkan bahwa rerata (Mean) Variabel Motivasi belajar siswa kelompok eksperimen adalah 93.55, standar deviasi (SD) = 4.169 dengan mode nya dalah 93, nilai tertinggi 99 dan nilai terendah adalah 83 Terlihat bahwa yang memiliki nilai $> \text{Mean} + 0.5 \text{ SD}$ (>95) ada sebanyak 17 responden (42,5%). Jumlah lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki nilai $< \text{Mean} - 0.5 \text{ SD}$ (< 91) yakni ada 10 (25%) responden. Jika yang memiliki nilai $> \text{Mean} + 0.5 \text{ SD}$ dikategorikan memiliki motivasi belajar yang tinggi, sedangkan yang $< \text{Mean} - 0.5 \text{ SD}$ dikategorikan memiliki motivasi belajar yang rendah, maka pada kelompok ini terdapat 42.5% siswa yang motivasi belajarnya tinggi, dan 25% yang minat belajarnya rendah. Sedangkan sisanya yang 32,5% memiliki. minat belajar yang sedang.

3.1.2 Data Analisis Deskriptif Hasil Belajar Siswa Kelompok Eksperimen

Tabel 5. Statistik Deskriptif Variable Hasil Belajar IPS Siswa Kelompok Eksperimen

| Statistics | | |
|------------------------------|---------|-------|
| Prestasi belajar IPS Klp Eks | | |
| N | Valid | 40 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 87.18 |
| Median | | 88.00 |
| Mode | | 88 |
| Std. Deviation | | 4.296 |
| Maximum | | 95 |
| Sum | | 3487 |

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil belajar IPS Siswa Kelompok Eksperimen

| Hasil belajar IPS Klp Eks | | | | |
|---------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 79 | 1 | 2.5 | 2.5 |
| | 80 | 2 | 5.0 | 7.5 |
| | 82 | 4 | 10.0 | 17.5 |
| | 83 | 5 | 12.5 | 30.0 |
| | 86 | 6 | 15.0 | 45.0 |
| | 88 | 8 | 20.0 | 65.0 |
| | 90 | 6 | 15.0 | 80.0 |
| | 92 | 4 | 10.0 | 90.0 |
| | 94 | 3 | 7.5 | 97.5 |
| | 95 | 1 | 2.5 | 100.0 |
| Total | 40 | 100.0 | 100.0 | |

Data pada tabel 4.5 dan 4.6 menunjukkan bahwa rerata (Mean) Variabel hasil belajar siswa kelompok eksperimen adalah 87,18, standar deviasi (SD) = 4.296 dengan mode nya adalah 88, nilai tertinggi 95 dan nilai terendah adalah 79. Terlihat bahwa yang memiliki nilai $> \text{Mean} + 0.5 \text{ SD}$ ($>89,3$) ada sebanyak 14 responden (35%). Jumlah tersebut lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki nilai $< \text{Mean} - 0.5 \text{ SD}$ (< 85) yakni ada 12 (30%) responden. Jika yang memiliki nilai $> \text{Mean} + 0.5 \text{ SD}$ dikategorikan memperoleh prestasi belajar yang tinggi, sedangkan yang $< \text{Mean} - 0.5 \text{ SD}$ dikategorikan hasil belajarnya rendah, maka pada kelompok ini terdapat 35% siswa yang hasil belajarnya tinggi, dan 30% yang hasil belajarnya masih rendah. Sedangkan sisanya yang 35% hasil belajarnya termasuk kategori sedang.

3.1.3. Data Analisis Deskriptif Perhatian Orang Tua Kelompok Kontrol

Tabel 7. Statistik Deskriptif Variable Perhatian Orangtua Kelompok Kontrol

| Perhatian orang tua klp Kontrol | | Statistics |
|---------------------------------|---------|-----------------|
| N | Valid | 35 |
| | Missing | 5 |
| Mean | | 92.11 |
| Median | | 93.00 |
| Mode | | 92 ^a |
| Std. Deviation | | 2.665 |
| Maximum | | 96 |
| Sum | | 3224 |

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Variabel Perhatian Orangtua Kelompok Kontrol

| Perhatian orang tua klp Kontrol | | | | | |
|---------------------------------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 86 | 2 | 5.0 | 5.7 | 5.7 |
| | 88 | 3 | 7.5 | 8.6 | 14.3 |
| | 90 | 5 | 12.5 | 14.3 | 28.6 |
| | 92 | 7 | 17.5 | 20.0 | 48.6 |
| | 93 | 7 | 17.5 | 20.0 | 68.6 |
| | 94 | 5 | 12.5 | 14.3 | 82.9 |
| | 95 | 3 | 7.5 | 8.6 | 91.4 |
| | 96 | 3 | 7.5 | 8.6 | 100.0 |
| | Total | | 35 | 87.5 | 100.0 |
| Missing | System | 5 | 12.5 | | |
| Total | | 40 | 100.0 | | |

Data pada tabel 4.7 dan 4.8 menunjukkan bahwa rerata nilai adalah 92.11, standar deviasi 2.665 dengan mode nya adalah 92, nilai tertinggi 96 dan nilai terendah adalah 86. Terlihat bahwa yang memiliki nilai $> \text{Mean} + 0.5 \text{ SD}$ (>93.47) ada sebanyak 11 responden (31%). Jumlah ini hampir sama dengan responden yang memiliki nilai $< \text{Mean} - 0.5 \text{ SD}$ (< 90.78) yakni ada 10 (28.5%) responden. Jika yang memiliki nilai $> \text{Mean} + 0.5 \text{ SD}$ dikategorikan memiliki perhatian orang tua yang tinggi, sedangkan yang $< \text{Mean} - 0.5 \text{ SD}$ dikategorikan memiliki perhatian orang tua yang rendah, maka pada kelompok kontrol ini terdapat 31% siswa yang perhatian orang tuanya tinggi, dan 28.5% yang perhatian orang tuanya rendah. Sedangkan sisanya yang 40.5% memiliki perhatian orang tua yang sedang.

3.1.4. Data Analisis Deskriptif Motivasi Belajar Siswa Kelompok Kontrol

Tabel 9. Statistik Deskriptif Variabel Motivasi Belajar Klp. Kontrol

| Motivasi belajar Klp Kontrol | | Statistics |
|------------------------------|---------|------------|
| N | Valid | 35 |
| | Missing | 5 |
| Mean | | 91.03 |
| Median | | 91.00 |
| Mode | | 91 |
| Std. Deviation | | 3.560 |

| | |
|---------|------|
| Maximum | 97 |
| Sum | 3186 |

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Kelompok Kontrol

| Motivasi belajar Klp Kontrol | | | | | |
|------------------------------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 85 | 2 | 5.0 | 5.7 | 5.7 |
| | 86 | 3 | 7.5 | 8.6 | 14.3 |
| | 87 | 4 | 10.0 | 11.4 | 25.7 |
| | 90 | 4 | 10.0 | 11.4 | 37.1 |
| | 91 | 8 | 20.0 | 22.9 | 60.0 |
| | 92 | 5 | 12.5 | 14.3 | 74.3 |
| | 95 | 4 | 10.0 | 11.4 | 85.7 |
| | 96 | 3 | 7.5 | 8.6 | 94.3 |
| | 97 | 2 | 5.0 | 5.7 | 100.0 |
| | Total | 35 | 87.5 | 100.0 | |
| Missing | System | 5 | 12.5 | | |
| | Total | 40 | 100.0 | | |

Data pada tabel 4.7 dan 4.8 menunjukkan bahwa rerata (Mean) Variabel Motivasi belajar siswa adalah 91.03, standar deviasi (SD) = 3.560 dengan mode nya dalah 91, nilai tertinggi 97 dan nilai terendah adalah 85 Terlihat bahwa yang memiliki nilai $> \text{Mean} + 0.5 \text{ SD}$ (>92.88) ada sebanyak 9 responden (25.7%). Jumlah ini sama dengan responden yang memiliki nilai $< \text{Mean} - 0.5 \text{ SD}$ (< 89.28) yakni ada 9 (25.7%) responden. Jika yang memiliki nilai $> \text{Mean} + 0.5 \text{ SD}$ dikategorikan memiliki motivasi belajar yang tinggi, sedangkan yang $< \text{Mean} - 0.5 \text{ SD}$ dikategorikan memiliki motivasi belajar yang rendah, maka pada kelompok ini terdapat 25.7% siswa yang motivasi belajarnya tinggi, dan 25.7% yang motivasi belajarnya rendah. Sedangkan sisanya yang 49% memiliki. motivasi belajar yang sedang.

3.1.6 Data Analisis Deskriptif Hasil Belajar IPS Siswa Kelompok Kontrol

Tabel 11. Statistik Deskriptif Hasil Belajar IPS siswa Kelompok Kontrol

| Statistics | | |
|------------------------------|---------|-------|
| Prestasi belajar Klp Kontrol | | |
| N | Valid | 35 |
| | Missing | 5 |
| Mean | | 72.69 |
| Median | | 73.00 |
| Mode | | 73 |
| Std. Deviation | | 3.871 |
| Maximum | | 80 |
| Sum | | 2544 |

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Siswa Kelompok Kontrol

| Hasil belajar Klp Kontrol | | | | | |
|---------------------------|----|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 65 | 2 | 5.0 | 5.7 | 5.7 |
| | 68 | 5 | 12.5 | 14.3 | 20.0 |
| | 70 | 6 | 15.0 | 17.1 | 37.1 |
| | 73 | 8 | 20.0 | 22.9 | 60.0 |
| | 75 | 7 | 17.5 | 20.0 | 80.0 |
| | 77 | 5 | 12.5 | 14.3 | 94.3 |
| | 80 | 2 | 5.0 | 5.7 | 100.0 |

| | | | | | |
|---------|--------|----|-------|-------|--|
| | Total | 35 | 87.5 | 100.0 | |
| Missing | System | 5 | 12.5 | | |
| | Total | 40 | 100.0 | | |

Data pada tabel 4.11 dan 4.12 menunjukkan bahwa rerata nilai adalah 72.69, standar deviasi 3.871 dengan mode nya adalah 73, nilai tertinggi 80 dan nilai terendah adalah 65. Terlihat bahwa yang memiliki nilai $> \text{Mean} + 0.5 \text{ SD}$ ($>74,63$) ada sebanyak 14 responden (40%). Jumlah ini hampir sama dengan responden yang memiliki nilai $< \text{Mean} - 0.5 \text{ SD}$ (< 90.78) yakni ada 13 (37.14%) responden. Jika yang memiliki nilai $> \text{Mean} + 0,5 \text{ SD}$ dikategorikan memiliki hasil belajar IPS yang tinggi, sedangkan yang $< \text{Mean} - 0.5 \text{ SD}$ dikategorikan memiliki hasil belajar IPS yang rendah, maka pada kelompok ini terdapat 40% siswa yang hasil belajarnya tinggi, dan 37% yang hasil belajarnya rendah. Sedangkan sisanya yang 23% memiliki hasil belajar yang sedang.

3.2. Analisis Data dengan Uji t

3.2.1 Uji Normalitas

Tabel 13 Rangkuman Uji Normalitas

| | Tests of Normality | | | | | |
|---------------------------------|--------------------|---------------------------------|------|-----------|--------------|------|
| | Statistic | Kolmogorov-Smirnov ^a | | Statistic | Shapiro-Wilk | |
| | | df | Sig. | | df | Sig. |
| Motivasi belajar Klp Eksp | .171 | 35 | .161 | .920 | 35 | .165 |
| Perhatian orang tua Klp Eksp | .156 | 35 | .181 | .936 | 35 | .193 |
| Hasil belajar IPS Klp Eks | .170 | 35 | .162 | .937 | 35 | .195 |
| Motivasi belajar Klp Kontrol | .135 | 35 | .104 | .932 | 35 | .131 |
| Perhatian orang tua klp Kontrol | .197 | 35 | .101 | .929 | 35 | .126 |
| Hasil belajar Klp Kontrol | .161 | 35 | .122 | .954 | 35 | .148 |

Uji normalitas data yang tersaji pada tabel 4.13 hasilnya adalah nilai sig Kolmogorov-Smirnov pada semua kelompok variabel besarnya > 0.05 , hal tersebut berarti bahwa data pada semua variabel berdistribusi normal. Demikian pula berdasarkan uji Shapiro-Wilks pada semua kelompok data nilai sig > 0.05 yang berarti bahwa data penelitian pada semua kelompok variabel berdistribusi normal.

Tabel 14. Statistik Group Uji t

| Kelompok perlakuan | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|---------------------|----|--------|----------------|-----------------|
| Kelompok Eksperimen | 40 | 93.93 | 4.741 | .750 |
| Kelompok Kontrol | 35 | 94.23 | 4.479 | .757 |
| Kelompok Eksperimen | 40 | 106.15 | 5.082 | .803 |
| Kelompok Kontrol | 35 | 92.11 | 2.665 | .451 |
| Kelompok Eksperimen | 40 | 87.08 | 4.275 | .676 |
| Kelompok Kontrol | 35 | 72.69 | 3.871 | .654 |

Tabel 15. Rangkuman Hasil Uji t

| | | Independent Samples Test | | | | | | | | |
|----------------------|-----------------------------|---|------|-------|------------------------------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|-------|
| | | Levene's Test for Equality of Variances | | | t-test for Equality of Means | | | | | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| Motivasi Belajar | Equal variances assumed | 105 | .747 | .284 | 3 | .777 | .304 | .070 | 2.435 | .828 |
| | Equal variances not assumed | | | .285 | 2.552 | .777 | .304 | .065 | 2.427 | .820 |
| Perhatian orang tua | Equal variances assumed | 2.856 | .001 | 4.663 | 3 | .000 | 14.036 | 957 | 12.128 | 5.944 |
| | Equal variances not assumed | | | 5.237 | 0.517 | .000 | 14.036 | 921 | 12.193 | 5.878 |
| Prestasi Belajar IPS | Equal variances assumed | 524 | .471 | 5.193 | 3 | .000 | 14.389 | 947 | 12.502 | 6.277 |
| | Equal variances not assumed | | | 5.295 | 2.905 | .000 | 14.389 | 941 | 12.514 | 6.264 |

Terlihat bahwa t hitung hasil belajar IPS siswa pada *Equal variances not assumed* adalah 15,19 dengan probabilitas 0.000. Pada uji dua sisi maka probabilitasnya adalah $0.000/2 = 0.000$. Probabilitas $0.000 < 0.025$ maka H_0 ditolak, jadi bisa dinyatakan bahwa terdapat perbedaan rerata (mean) hasil belajar IPS siswa kelompok eksperimen dengan siswa kelompok control. Jika dilihat dari skor *mean* kedua kelompok tersebut, terlihat bahwa *mean* hasil belajar IPS siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada *mean* prestasi belajar siswa kelompok kontrol. Perbedaan skor tersebut adalah cukup jauh yakni sebesar 14,369. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh *perlakuan* (penggunaan Metode diskusi) terhadap hasil belajar IPS siswa.

Tabel 4.17 Rangkuman Hasil Uji Anova

| Tests of Between-Subjects Effects | | | | | |
|---------------------------------------|-------------------------|----|-------------|-----------|------|
| Dependent Variable: Hasil belajar IPS | | | | | |
| Source | Type III Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Corrected Model | 3575.978 ^a | 7 | 510.854 | 39.452 | .000 |
| Intercept | 395074.542 | 1 | 395074.542 | 30510.532 | .000 |
| Metode | 183.367 | 1 | 183.367 | 14.161 | .000 |
| Perhat | 1129.997 | 1 | 1129.997 | 87.267 | .000 |
| Motivasi | 666.053 | 1 | 666.053 | 51.437 | .000 |
| Metode * Perhat | 67.092 | 1 | 67.092 | 5.181 | .026 |
| Metode * Motivasi | 93.767 | 1 | 93.767 | 7.241 | .009 |
| Perhat * Motivasi | 28.303 | 1 | 28.303 | 2.186 | .144 |

| | | | | | |
|----------------------------|------------|----|--------|-------|------|
| Metode * Perhat * Motivasi | 81.557 | 1 | 81.557 | 6.298 | .015 |
| Error | 867.569 | 67 | 12.949 | | |
| Total | 551089.000 | 75 | | | |
| Corrected Total | 4443.547 | 74 | | | |

Secara rinci dapat dibaca hasil analisis data pada tabel 4.17. sebagai berikut. Pada analisis data tersebut sebagai variabel terikat adalah hasil belajar IPS. Pada baris Metode diperoleh nilai F hitung = 14.161 dengan Sig = 0.000 (< 0.05), hal tersebut berarti bahwa secara parsial Metode pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa. Pada baris Perhatian, diperoleh nilai F hitung = 87.267 dengan Sig = 0.000 (< 0.05), hal tersebut berarti bahwa secara parsial Perhatian orang tua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa. Pada baris Motivasi diperoleh hasil nilai F hitung = 51.437 dengan Sig = 0.000 (< 0.05), hal tersebut berarti bahwa secara parsial Motivasi belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa.

Berikutnya adalah hasil uji gabungan dua variabel bebas terhadap variabel terikat. Pertama pada baris Metode * Perhat (Pengaruh gabungan antara Metode pembelajaran dan Perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS siswa). Hasil uji Anova pada tabel 4.17 diperoleh nilai F hitung = 5.181 dengan Sig = 0.026 (< 0.05). Hal tersebut berarti bahwa secara bersama-sama Metode pembelajaran dan Perhatian orang tua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa. Selanjutnya pada baris Metode * Motivasi (Pengaruh gabungan antara Metode pembelajaran dan Motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS siswa).

Hasil uji Anova pada tabel 4.17 diperoleh nilai F hitung = 7.241 dengan Sig = 0.009 (< 0.05). Hal tersebut berarti bahwa secara bersama-sama Metode pembelajaran dan Motivasi belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa. Selanjutnya pada baris Perhat * Motivasi (Pengaruh gabungan antara Perhatian orang tua dan Motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS siswa). Hasil uji Anova pada tabel 4.17 diperoleh nilai F hitung = 2.186 dengan Sig = 0.144 (> 0.05). Hal tersebut berarti bahwa secara bersama-sama Perhatian orang tua dan Motivasi belajar siswa tidak berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa. Hasil Analisis gabungan berikutnya gabungan tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Terlihat pada baris Metode * Perhat * Motivasi (Pengaruh secara bersama-sama Metode pembelajaran, Perhatian orang tua, dan Motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa). Hasil uji Anova pada tabel 4.17 diperoleh nilai F hitung = 6.298 dengan Sig = 0.015 (< 0.05). Hal tersebut berarti bahwa secara bersama-sama Metode pembelajaran, Perhatian orang tua dan Motivasi belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa.

4. PEMBAHASAN

4.1 Pengaruh Secara Parsial Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa

Berdasarkan hasil uji t dan diperkuat dengan hasil uji Anava diperoleh temuan bahwa secara parsial penggunaan metode diskusi berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Mc. Keachie dan Kulik dalam Gage & Berliner (2018), bahwa metode diskusi lebih mampu membawa peserra didik untuk meningkatkan retensi, proses berfikir tingkat tinggi, pengembangan sikap dan pemertahanan motivasi. Metode diskusi lebih memberikan kesempatan anak untuk aktif dan memperoleh adanya umpan balik secara langsung dan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep dan keterampilan memecahkan masalah.

Metode diskusi membantu siswa belajar berpikir secara kritis, dan melatih siswa dalam berbicara secara sistematis dan logis (Depdikbud, 1983). Berpikir kritis merupakan kemampuan melakukan analisis mendalam terhadap suatu permasalahan. Melalui sebuah diskusi diduga siswa dapat mengeksplor daya berikirmya tingkat tinggi sehingga akan membimbing dan membiasakan siswa untuk berpikir kritis.

Metode diskusi juga paling baik untuk memperkenalkan inovasi-inovasi atau perubahan Bertolak dari hasil-hasil penelitian tersebut di atas menyokong asumsi bahwa keunggulan metode diskusi terletak pada efektivitasnya untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran tingkat tinggi dan tujuan pembelajaran ranah afektif (Davies, 2018). Sebuah diskusi tidak dapat terhindar dari berkembangnya topic atau masalah yang didiskusikan. Pengembangan topik diskusi justru membawa peserta didik kepada perluasan wawasannya sehingga meningkatkan pengetahuannya yang pada akhirnya akan meningkatkan

capaian belajarnya.

4.2 Pengaruh Secara Parsial Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa

Berdasarkan hasil uji t dan diperkuat dengan hasil uji Anava diperoleh temuan bahwa secara parsial Perhatian orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa. Perhatian orang tua merupakan salah satu wujud dari kepedulian orang tua terhadap pendidikan anaknya. Orang tua yang memahami arti pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya cenderung akan memberikan perhatian yang lebih tinggi terhadap perkembangan pendidikan anaknya daripada orang tua yang belum terlalu memahami arti sebuah pendidikan bagi perkembangan anak. Pemberian perhatian oleh orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya dapat bersifat social psikologis maupun material fisiologis.

4.3 Pengaruh Secara Parsial Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa

Berdasarkan hasil uji t dan diperkuat dengan hasil uji Anava diperoleh temuan bahwa secara parsial Motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa. Motivasi adalah daya penggerak dan pengarah yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang sekaligus mampu menimbulkan kekuatan pada individu untuk bertindak dengan cara- cara tertentu sesuai dengan tujuan. Menurut Sardiman (2016) motivasi dalam belajar dapat: (a) Membawa anak kepada pengalaman belajar yang baik, (b) Menjadi tenaga pendorong bagi aktivitas anak, dan (c) membawa anak untuk memusatkan perhatian mereka pada suatu arah belajar tertentu. Dengan demikian, pada seorang siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi mereka akan memiliki dorongan kekuatan dari dalam dirinya sendiri untuk melakukan, memilih, menentukan kegiatan belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung mampu mengarahkan belajarnya sesuai harapan dan tujuan yang ingin diraihinya. Mereka akan berusaha dengan sungguh-sungguh dalam usahanya untuk mencari informasi dan mendalami bahan yang dipelajarinya. Didasari oleh motivasinya yang tinggi, mereka dianggap memiliki kemauan yang kuat dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan belajar. Menurut Prayitno (2018), siswa yang termotivasi secara intrinsik akan melakukan aktivitas belajar yang lebih tinggi, dan baru akan mencapai kepuasan kalau ia dapat memecahkan masalah pelajaran dengan benar, atau mengerjakan tugas-tugas dengan baik.

4.4. Pengaruh Secara Simultan Metode Diskusi, Perhatian Otang Tua, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa

Dari uji anova diketahui bahwa secara bersama-sama Penggunaan Metode Diskusi, Motivasi belajar siswa, dan Perhatian orang tua berpengaruh terhadap Hasil belajar IPS siswa. Dari analisis secara parsial diketahui bahwa masing-masing variabel bebas penelitian ini yakni Metode diskusi, Perhatian orang tua, dan Motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Secara konseptual, masing-masing variabel bebas memiliki unsur yang spesifik dan mendasar dalam mempengaruhi capaian hasil belajar siswa. Dengan demikian penggabungan secara simultan ketiga variabel bebas penelitian ini (Metode diskusi, Perhatian Orang tua, Motivasi belajar) di dalam analisis akan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat (Hasil belajar IPS siswa).

Adanya pengaruh simultan dari ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat di dalam penelitian ini selaras dengan pendapat para ahli bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa. Dipahami bahwa unsur-unsur internal dan eksternal siswa bersifat multi dimensi, dengan demikian masih terdapat dimensi lain dari faktor internal dan eksternal yang diduga juga berpengaruh kuat terhadap perolehan hasil belajar siswa.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap hasil belajar IPS siswa sekolah dasar, terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa sekolah dasar, pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa sekolah dasar dan terdapat pengaruh penggunaan metode diskusi perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS siswa sekolah dasar.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini, kepada pihak Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Direktur pascasarjana, Ketua Program Studi PIPS Pascasarjana serta dosen pembimbing 1 dan 2. Terima kasih yang tulus juga saya sampaikan pada Kepala Sekolah dan guru SDN Gugus Bumi Nikel Bohodopi Morowali atas kontribusinya dalam proses pengumpulan data, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Abu, A. (2019). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa di SDN 130 Karambua Desa Rinjani Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2),1-8.
- Agus Hidayat, (2020). Pengaruh Penggunaan OHP dan Metode Simulasi Terhadap Prestasi belajar siswa SDN Gugus 1 Bumi Nikel Bahodopi Morowali Kelas VI SD.
- Ahmadi dan Supriana, (2014) Psikologi Pendidikan. Rineka Cipta: Jakarta.
- Ahmad, M., & Tambak, S. (2018). Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 15(1), 64-84.
- Anitah, (2018) Metode pembelajaran. Surakarta. Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 Surakarta.
- Ardhana, Wayan, (2015). Dasar-dasar Kependidikan, Malang: FIP IKIP Malang.
- Arikunto, (2016). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2021) Metode pembelajaran, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Astuti, W. W., Sukardi, F. S. F., & Partono, P. (2012). Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal. *Economic Education Analysis Journal*, 1(2).
- Brown, F. J. (2017) Education Sociology (3en, ed), New Jersey: Prectice Hall Inc.
- Dalyono (2015) Psikologi Pendidikan. Unlam. Banjarmasin.
- Darkir. (2021). Dasar-Dasar Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dardji. Darmodiharjo (2015) Psikollogi Umum. Jakarta Kosgoro.
- Degeng, I Nyoman, Sudana. (2018). Ilmu Pelajaran Taksonomi Variabel Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pengembangan Lembaga pendidikan, Tenaga Pendidikan.
- Djamarah, (2015) Strategi Belajar Mengajar. Rineka Cipta. Jakarta.
- Gearalch (2021) Mengajar dan Media Pendekatan Sistem. IKIP Jakarta.
- Hamalk. O. (2015) Proses Belajar Mengajar, Jakarta Bumi Aksara.
- Harjanto (2017) Perencanaan Pengajaran. Rineka Cipta. Jakarta.
- Kartono, K. (2016). Psikologi Anak. Alumni. Bandung.

- Lasminingsih, (2011) Pemanfaatan Multi Media Interaktif dan Motivasi dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Materi Sejarah Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Siswa Kelas VI SD Hamzah.
- B. Uno (2018) Teori Motivasi Dan Pengukurannya Jkarta Bumi Aksara.
- Lesnowati, L. & Hafifi. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Smk. Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin 5 (1). Hal.9-17. <https://doi.org/10.37012/jipmht.v5i2.652>
- Nasution, M. K. (2018). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *Studia Didaktika*, 11(01), 9-16.
- Parjiono. S (2018) Korelasi Faktor Keluarga dan Lingkungan Sosial Dengan Prestasi Belajar IX SMP Negeri 4 Kudus.
- Purnamawati dan Eldarni (2015) Metode pembelajaran. CV Rajawali, Jakarta.
- Purwanto, N. (2017) Psikologi Pendidikan. Bandung, PT Remaja Rosda Karya.
- Prasojo, R. J. (2014). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS. *Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, 2(1), 37082.
- Prihatini, E. (2017). Pengaruh metode pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar IPA. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(2).
- Rini, E. S. (2015). Pengaruh perhatian orang tua dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 9(2).
- Sahnun. (2018). Efektivitas metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar PKN materi menjelaskan proses pemilu dan pilkada pada siswa kelas vi SDN 7 Montong Baan. XVII(2), Hal 221-238. <https://core.ac.uk/download/pdf/266979438.pdf>.
- Santoso, (2014) Latihan SPSS Statistik Parametrik. Cetakan ke-4. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sanjaya, (2015) Strategi Pembelajaran. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta.
- Saputra, K. Y., Haris, I. A., & Suharsono, N. (2015). Pengaruh proses pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ips siswa SMP Maulana Pegayaman. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 5(1).
- Sardiman, Arief. S. dkk. (2016) Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Rajawali. Jakarta.
- Slameto, (2017). Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya, Jakarta: PT Rineka Jaya.
- Soeharto. (2021) Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2021) Teknologi Pengajaran. Sinar Baru: Jakarta.
- Suardiman, Siti Partini (2016) Psikologi Perkembangan. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sugiyono, (2015) Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta.

- Suparta, D. G., Lasmawan, M. P. P. I. W., & Marhaeni, M. P. A. N. (2015). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik make a match terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPS* (Doctoral dissertation, Ganesha University of Education).
- Trianto, (2020) *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Tulak, H., & Salo, E. S. (2019). Pengaruh Perhatian Orangtua dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Di SDN 3 Toraja Utara Kabupaten Toraja Utara. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1-11.
- Uno. Hamzah. B. (2018) *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* Jkarta Bumi Aksara.
- Ulfah, K. R., Santoso, A., & Utaya, S. (2016). Hubungan motivasi dengan hasil belajar ips. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(8), 1607-1611.
- Winkel, WS (2015) *Psikologi Pengajaran*. Grassindo. Jakarta.
- Yani, L.I. & Taufik, T. (2020) Penerapan model *project-based learning* dalam pembelajaran tematik terpadu di Kelas v Sekolah Dasar (studi literatur). e –jurnal inovasi pembelajaran sd. 8 (9). hal.70-82. <http://ejournal.unp.ac.id/student/index.php/pgsd>.
- Zakiah. (2014). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya. <http://almiqma.wordpress.com>. Motivasi Belajar.